



KEMENTERIAN  
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA  
2019

**INILAH  
DADAKU**



# Inilah Dadaku

---

---



KEMENTERIAN  
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA  
2019

Judul : **Inilah Dadaku**  
Cetakan : Pertama 2019

Pengarah : Sukiman  
Penanggung Jawab : Kurniati Restuningsih  
Penyunting : Agus M. Solihin  
Roeswanto

Penulis : Mohammad Fauzil Adhim  
Muhammad Fatan Ariful Ulum  
Dinda Dennis Prawitasandhi Putrantya

Penelaah : Nanik Suwaryani  
Aria Ahmad Mangunwijaya  
Asih Priamsari  
Perwitasari

Sekretariat : Emmi Dhamayanti  
Badarusalam  
Atih Jumiarsih  
Linang Wahyu Srirejeki  
Parluhutan L. Manik  
Sri Sugiarti  
Islamiarso Wibowo

Desainer Grafis : Budi 'Cc-Line' Yuwono

Diterbitkan oleh:



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

Jl Jenderal Sudirman  
Gedung C Lt. 13 Senayan Jakarta 10270  
Telp. 021-2527664

# Daftar Isi

<b>Dari Sejarah Kita Melangkah.....</b>	<b>7</b>
Mereka Telah Berbuat .....	8
Negeri ini Berdiri Tegak Dipelopori oleh Orang Muda .....	10
Sekarang Giliran Kita .....	15
Ini Aku! .....	18
<b>Tak Ada Waktu untuk Menunggu .....</b>	<b>21</b>
Sekarang Saatnya.....	22
Beranilah Bercita-cita .....	22
<b>Ubah Dirimu, Genggam Dunia .....</b>	<b>27</b>
Mental Pemenang.....	28
Negeri Ini Menunggumu .....	29





# Dari Sejarah Kita Melangkah



## Mereka Telah Berbuat

**S**oedirman. Ringkih badannya, tetapi tidak semangatnya. Suaranya lemah, tetapi bukan tekadnya. Ia memiliki tekad yang menyala-nyala. Kata-katanya menggerakkan, meskipun ia sampaikan dengan suara serak disebabkan TBC yang dideritanya. Sejauh 62 mil ia menempuh perjalanan dengan ditandu. Di bawah guyuran hujan yang membuatnya menggigil, lelaki yang sakit-sakitan itu tak surut langkahnya berjuang.

Soedirman. Ia wafat di usia yang masih sangat muda. Tetapi ia telah meninggalkan jejak yang sangat berharga bagi negeri ini. Ia merupakan pendiri TNI dan sekaligus menjadi panglima pertama yang sangat berpengaruh. Sosoknya disegani terutama pada kepeloporan dan semangat juangnya yang menyala-nyala. Dipimpin olehnya, bangsa Indonesia mampu mengatasi agresi Belanda dan menegakkan kemerdekaannya.

Tidak tiba-tiba Soedirman menjadi sosok besar yang sangat berpengaruh. Ia memulainya dari usia belia.

Sejak masa kanak-kanak, Soedirman telah memiliki pembawaan sederhana. Ada sifat lain yang dimilikinya yaitu keras hati, tetapi sifatnya yang terakhir ini tidak kentara karena tertutup oleh sifat pendiamnya. Begitu ditulis dalam buku “Panglima Besar Sudirman: Sebuah Kenangan Perjuangan”.

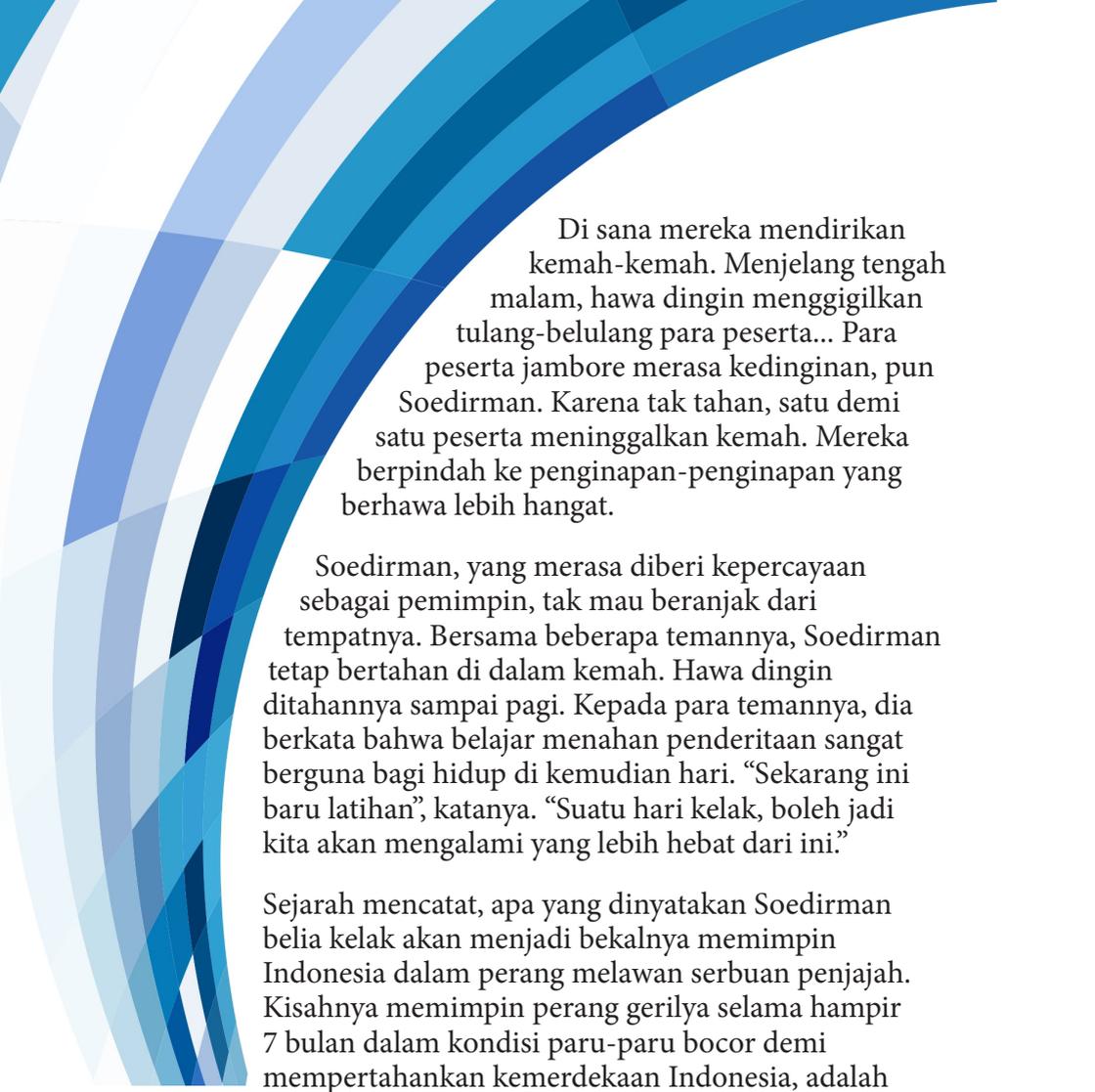
Soedirman dipungut anak oleh pamannya, R. Tjokrosunaryo, seorang Asisten-Wedana (Camat) di Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga. Meskipun tinggal bersama seorang asisten wedana yang dihormati oleh masyarakat sekitar, ia tidak menjadi tinggi hati. Sepulang dari sekolah, Soedirman biasa membantu pekerjaan apa saja di rumah. Menyiram bunga, menimba air, ataupun pekerjaan lainnya yang mampu dia kerjakan.

Soedirman terkenal sebagai anak yang rajin, selalu siap membantu bila ada teman atau tetangga yang perlu bantuan tenaga. Sifat gemar menolong dan rasa tanggung jawab yang besar membuat Soedirman dicintai oleh orang-orang di sekelilingnya.

Saat muda, Soedirman bergabung dengan kepanduan Hizbul Wathon (HW) dan Kepanduan Bangsa Indonesia. Ia sosok yang rajin dan gesit dalam usaha dan kegiatan kepanduan tersebut. Aktif dalam pelbagai jambore yang diadakan. Ia ambil peranan penting dalam mengatur organisasi dan mengawasi anak-anak bawahannya. Jiwa kepemimpinannya mulai memijar terang.

Suatu kali, kepanduan HW Cilacap mengadakan jambore di desa Batur, sebuah daerah berhawa dingin di pegunungan Dieng.

“Sekarang ini baru latihan”, katanya. “Suatu hari kelak, boleh jadi kita akan mengalami yang lebih hebat dari ini.”



Di sana mereka mendirikan kemah-kemah. Menjelang tengah malam, hawa dingin menggigilkan tulang-belulang para peserta... Para peserta jambore merasa kedinginan, pun Soedirman. Karena tak tahan, satu demi satu peserta meninggalkan kemah. Mereka berpindah ke penginapan-penginapan yang berhawa lebih hangat.

Soedirman, yang merasa diberi kepercayaan sebagai pemimpin, tak mau beranjak dari tempatnya. Bersama beberapa temannya, Soedirman tetap bertahan di dalam kemah. Hawa dingin ditahannya sampai pagi. Kepada para temannya, dia berkata bahwa belajar menahan penderitaan sangat berguna bagi hidup di kemudian hari. “Sekarang ini baru latihan”, katanya. “Suatu hari kelak, boleh jadi kita akan mengalami yang lebih hebat dari ini.”

Sejarah mencatat, apa yang dinyatakan Soedirman belia kelak akan menjadi bekalnya memimpin Indonesia dalam perang melawan serbuan penjajah. Kisahnya memimpin perang gerilya selama hampir 7 bulan dalam kondisi paru-paru bocor demi mempertahankan kemerdekaan Indonesia, adalah teladan yang nyata. Soedirman telah berbuat untuk Indonesia. Bagaimana dengan kita?

## **Negeri ini Berdiri Tegak Dipelopori oleh Orang Muda**

Gelombang besar itu dimulai dari Solo. Pada tanggal 16 Oktober 1905, untuk pertama kalinya

dalam sejarah Indonesia berdiri organisasi pergerakan yang bersifat nasional. Dialah Sarekat Dagang Islam atau lebih terkenal dengan sebutan SDI. Organisasi ini menghimpun semua kekuatan kaum Muslimin di Indonesia tanpa memandang suku maupun golongan. Ia merupakan organisasi perjuangan rakyat yang didorong oleh semangat Islam untuk menentang setiap bentuk ketidakadilan.

Tiga tahun kemudian, tepatnya 20 Mei 1908, gelombang itu sampai di Jakarta. Boedi Oetomo (BO) didirikan. Selanjutnya, pada 4 Oktober 1908 BO mengadakan kongres yang pertama, berorientasi kepada kebanggaan budaya Jawa-Hindu-Budha. Sebagaimana pernyataan seorang pemimpin BO bernama Goenawan Mangoenkoesoemo bahwa berdirinya BO bersamaan dengan tahun pemugaran candi Borobudur merupakan suatu perlambang. Borobudur adalah satu di antara prestasi puncak bangsa Jawa di masa lalu, yang memperkaya diri dengan kebudayaan dan peradaban asing dengan tak mengkhianati milik dan warisan kebangsaan (nasional). Mencari kekuatan di dalam kebudayaan dan dunia Jawa dalam perpaduan dengan dunia Barat, itulah hakekat pokok organisasi Boedi Oetomo.

Gelombang perubahan terus berjalan. Pada 7 Maret 1915, di Solo berdiri pula perkumpulan pemuda dan pelajar Tri Koro Dharmo. Pada kongres yang diadakan 1918 di Solo, perkumpulan ini berubah nama menjadi Jong Java. Keanggotaan terbatas hanya dari suku Sunda, Jawa, Madura, Bali dan Lombok. Perkumpulan ini bertujuan

*Tampaklah bahwa gerakan pemuda pada awal kebangkitannya masih berorientasi kedaerahan dan kesukuan, serta bertujuan untuk kebesaran dan kemajuan daerahnya masing-masing. Belum memikirkan kepentingan nasional sebagai bangsa.*

membangun cita-cita Jawa Raya dengan jalan mengembangkan rasa bersatu di antara golongan-golongan orang Indonesia di Jawa, Madura, dan Bali. Organisasi pemuda dan pelajar ini bergerak di bidang sosial, kebudayaan, dan teori politik. Para anggota berkomunikasi menggunakan bahasa Belanda, termasuk dalam membuat Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangganya.

Tak berhenti di pulau Jawa, gelombang itu mencapai penjuru Indonesia lainnya. Tahun 1917, lahirlah Jong Sumatranen Bond di Jakarta. Organisasi pemuda Sumatra ini memiliki cabang di Padang dan Bukittinggi. Tokoh-tokoh utamanya adalah Mohammad Hatta dan Muhammad Yamin. Dikuti kemudian dengan lahirnya Jong Minahasa pada 1918, Jong Ambon pada 1920, Jong Celebes (Sulawesi) dan Sekar Roekoen (Sunda).

Tampaklah bahwa gerakan pemuda pada awal kebangkitannya masih berorientasi kedaerahan dan kesukuan, serta bertujuan untuk kebesaran dan kemajuan daerahnya masing-masing. Belum memikirkan kepentingan nasional sebagai bangsa.

Pada kongres Jong Java ketujuh di Yogyakarta, Bung Samsuridjal sebagai ketua umum Jong Java mengusulkan agar agama Islam dijadikan satu di antara mata pelajaran dalam kegiatan organisasi, khususnya bagi para anggota yang beragama Islam. Usul ini ditolak kongres, meskipun berlaku pula kebijakan untuk yang beragama lain mengadakan



Kelak,  
organisasi ini  
diberi nama  
Perhimpunan  
Masa Muda  
Indonesia  
(PMMI)

pelajaran agama mereka masing-masing. Perbedaan pandangan ini membuat Bung Sjam beserta beberapa temannya keluar dan membuat Jong Islamitien Bond pada tahun 1924.

Gerakan pemuda Indonesia tak hanya lahir di dalam negeri. Di luar negeri, tahun 1908, para mahasiswa Indonesia di Belanda mendirikan Indische Vereniging atau Perkumpulan Hindia. Pada tahun 1922, namanya berganti menjadi Indonesische Vereniging (Perhimpunan Indonesia). Program perjuangannya jelas: mengusahakan suatu pemerintahan untuk Indonesia yang bertanggung jawab hanya pada rakyat Indonesia semata-mata; bahwa hal yang demikian itu hanya akan dapat dicapai oleh orang Indonesia sendiri, bukan dengan pertolongan siapa pun juga. Perhimpunan ini membuat majalah bernama “Indonesia Merdeka”.

Gelombang kian menggelora, hingga pada tahun 1926 di Jakarta, para mahasiswa dari bermacam daerah mendirikan Perhimpunan Pelajar Pelajar Indonesia (PPPI). Di antara rencana perhimpunan adalah membentuk organisasi yang merupakan kesatuan dengan tujuan: memperluas dan mempererat rasa persatuan dari segenap pergerakan pemuda. Kelak, organisasi ini diberi nama Perhimpunan Masa Muda Indonesia (PMMI).

Atas inisiatif PPPI, pada tanggal 30 April hingga 2 Mei 1926 diselenggarakan “Kerapatan Umum Pemuda” yang kemudian dikenal dengan Kongres Pemuda Indonesia yang pertama. Sungguh luar biasa, kongres dihadiri oleh perwakilan organisasi pemuda seluruh Indonesia.

Sayangnya, di dalam kongres ini terjadi dua pendapat yang berlainan. Yang pertama menghendaki dipersatukannya bermacam-macam

organisasi pemuda menjadi satu perhimpunan yang bulat dan meninggalkan jejak daerahnya masing-masing. Sedangkan pendapat kedua menghendaki berdirinya suatu badan baru di samping organisasi-organisasi pemuda yang masih bersifat kedaerahan di daerahnya masing-masing. Karena masih kuatnya rasa kedaerahan, kongres tak berhasil membuat keputusan.

## **Apa keputusan kongres terhadap dua pendapat tersebut?**

Pendapat pertama ditolak oleh para peserta kongres. Sedangkan pendapat kedua dapat diputuskan dalam konferensi pada 15 Agustus 1926.

Pada 31 Agustus 1926, disahkanlah berdirinya suatu badan kongres yang bernama Jong Indonesia. Inilah organisasi yang pertama-tama dapat meliputi pemuda seluruh Indonesia, menuju terwujudnya Indonesia Raya.

Akhirnya, Kongres Pemuda Indonesia kedua berlangsung pada 26/29 Oktober 1928, atas inisiatif PPPI. Kongres ini menjadi saksi penting lahirnya kesatuan tekad yang bulat serta sumpah suci para pemuda Indonesia dengan mengakui adanya:

***Satu tanah air: Indonesia,  
satu bangsa: Indonesia,  
satu bahasa: Indonesia.***

Inilah Sumpah Pemuda. Inilah awal terus bergulirnya gerak bersama para pemuda Indonesia. Hingga kelak, para pemuda pulalah yang turut aktif mendorong terjadinya peristiwa amat penting dan bersejarah: proklamasi kemerdekaan Indonesia. Merdeka!

Sebuah pelajaran bahwa negara ini berdiri tegak dipelopori orang muda.

## Sekarang Giliran Kita

**P**erang telah usai. Negeri yang kita cintai ini sudah merdeka. Anak-anak muda di masa itu telah berbuat nyata dan mengajarkan kepada kita bahwa untuk merebut kemerdekaan, perang saja tidak cukup. Perlu gerakan yang sangat besar. Perlu organisasi dan kesadaran bersama untuk maju. Perlu ilmu.

Mereka telah berbuat. Sekarang giliran kita. Bukan untuk berperang, tetapi untuk melakukan apa pun yang maslahat. Tugas kita sangat sederhana: bersungguh-sungguh melakukan apa saja yang maslahat dan tidak merasa lemah. Kekurangan selalu ada, tetapi kekurangan akan menjadi penghalang meraih keunggulan jika kita merasa sial dengan kekurangan itu. Ada kekurangan yang dapat kita perbaiki dengan belajar dan berlatih, ada pula kekurangan yang perlu kita terima. Bukan kita perbaiki. Selebihnya, kita mencurahkan perhatian untuk meraih keunggulan.

Kekurangan apa yang harus kita terima? Kekurangan fisik yang bersifat kodrati. Tetapi ini pun tak dapat menjadi alasan bagi kita untuk merasa lemah.

Langkah paling sederhana yang perlu kita lakukan adalah bersungguh-sungguh dengan apa saja yang maslahat bagi kita. Sesederhana apa pun hal-hal yang kita yakin sangat membawa maslahat bagi kita.

Jika bersungguh-sungguh terhadapnya, ia akan membawa maslahat lebih besar, lebih luas. Pada akhirnya bukan hanya kita yang merasakan maslahatnya. Betapa banyak karya-karya besar yang bermula dari hal-hal sederhana.



Bukankah sekarang giliran kita untuk berbuat bagi negeri ini? Ya! Inilah saatnya. Dan langkah paling awal adalah mempersiapkan diri agar dapat menjadi pribadi produktif dan maslahat. Bukan menjadi benalu bagi orang lain. Kita mulai dari diri kita sendiri sebelum mengajak sahabat terdekat untuk bersemangat melakukan kegiatan penuh maslahat.

Nah, siapkan dirimu. Tegakkan kepalamu. Jangan tunduk karena merasa berat. Melangkahlah dengan mantap. Tentukan arahmu tanpa ragu, siapkan ilmunya, dan bergeraklah. Segeralah karena tak ada waktu untuk menunggu, tetapi jangan tergesa-gesa sehingga melangkah tanpa arah.



Negeri ini  
menunggumu. Juga  
orang tua, keluarga  
dan teman-temanmu.

## Ini Aku!

**L**angkah besar itu dimulai dengan berani mengambil tanggung-jawab. Bukan lari menghindar ketika ada masalah. Pemuda adalah mereka yang berkata “Inilah dadaku. Inilah aku”, bukan yang mengatakan “Inilah bapakku. Inilah mamaku” setiap ada masalah. Kamu sudah dapat mengambil keputusan dan bertanggung-jawab terhadap pilihanmu sendiri. Bukan mengeluh, mengadukan kepada orang tua setiap ada masalah dan meminta mereka untuk turun tangan memecahkannya.

Tidak. Kamu sudah mampu mengambil tanggung-jawab. Kamu bukan anak kecil lagi yang untuk berjalan masih perlu dipegangi tanganmu. Kamu dapat bertanya, berdiskusi, meminta pendapat orang tua saat memecahkan masalah. Ini sangat baik. Tetapi tanggung-jawab ada di tanganmu.



# Siap Ambil Tanggung Jawab?

Namaku : .....

Usiaku : .....

Masalah yang sedang kuhadapi : .....

.....

.....

Hal yang akan kulakukan untuk menyelesaikannya :

.....

.....

.....

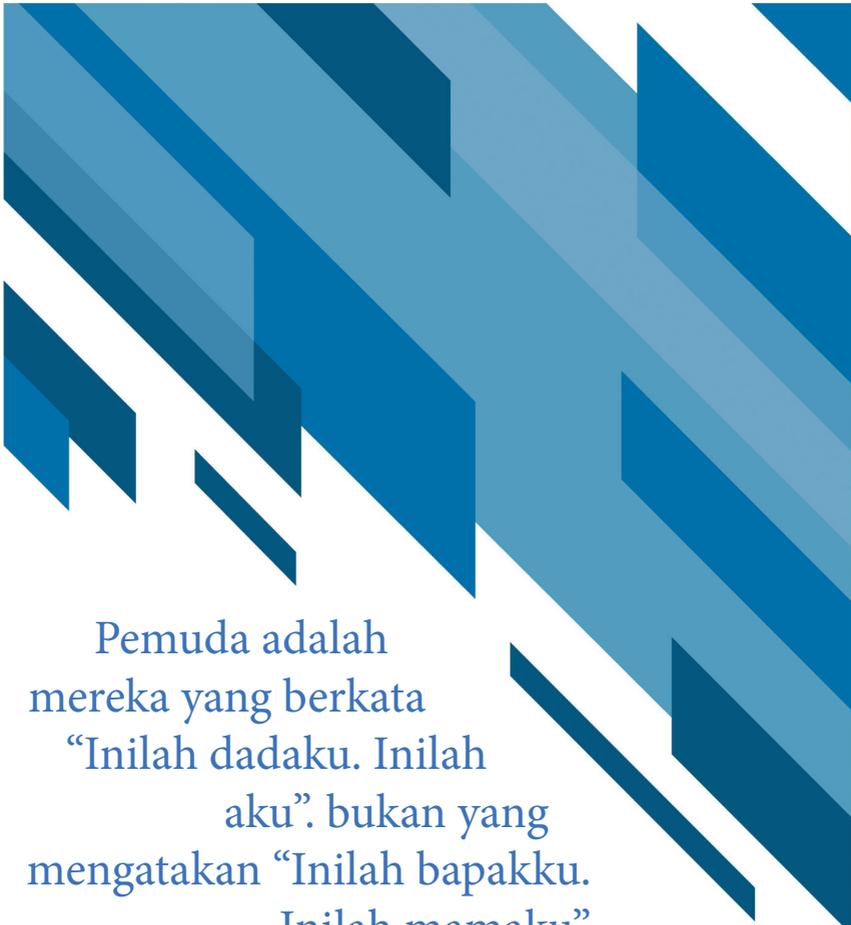
.....

.....

.....

.....





Pemuda adalah  
mereka yang berkata  
“Inilah dadaku. Inilah  
aku”. bukan yang  
mengatakan “Inilah bapakku.  
Inilah mamaku”  
setiap ada masalah.



# Tak Ada Waktu *untuk Menunggu*

## Sekarang Saatnya

Ya. Tidak ada waktu lagi. Sekarang saatnya. Tidak ada masa untuk termenung dan diam saja. Tidak ada waktu untuk hidup asal-asalan dan sia-sia.

Tidak selamanya kamu menjadi bocah. Usiamu kian bertambah. Roda kehidupan terus berputar, baik kamu sadar maupun tidak.

Maka, sekarang saatnya berubah. Sekarang, jangan ditunda lagi. Jadilah remaja utama penuh tanggung jawab.

Raihlah keutamaan masa mudamu. Berserulah lantang tanpa ragu, “Inilah dadaku! Aku siap melakukan yang terbaik untuk diriku, keluargaku, dan negeriku tercinta: Indonesia!”

## Beranilah Bercita-cita!

Bercita-citalah yang besar. Milikilah visi, yaitu standar ideal keunggulan. Visi yang kuat akan membuatmu punya kepekaan terhadap tujuan dan arah.

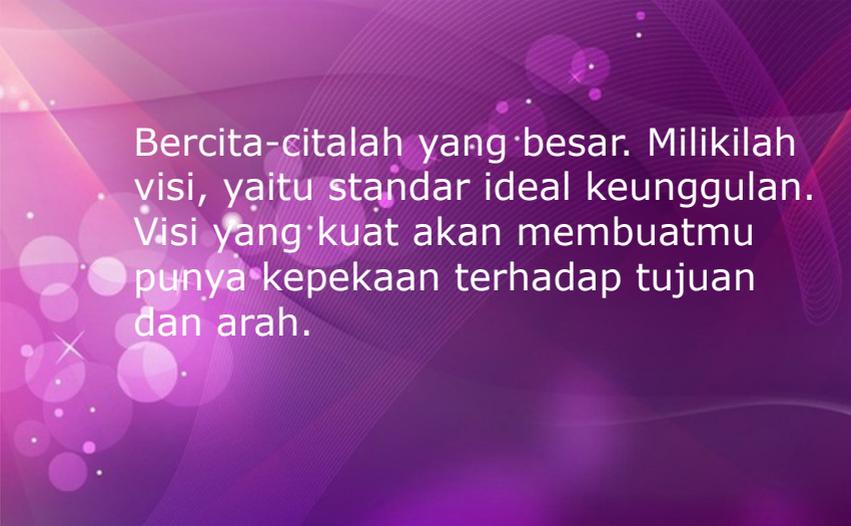
Visi membentuk gambaran mental pada diri kita sehingga mempengaruhi perasaan, pikiran, sikap, dan tindakan kita. Semakin kuat visimu, semakin peka kamu kepada tujuanmu. Sebaliknya, kamu juga akan cepat menangkap apa yang menjauhkanmu dari tercapainya standar ideal kesempurnaan dan kehebatan.



Jangan merasa puas dengan hal biasa yang dicapai manusia lainnya. Anggaplah kecil hasil yang sedang. Hiasilah dirimu dengan hal-hal terpuji dan lepaskan diri dari perkara-perkara tercela.

Bercita-citalah yang besar. Bukan sekadar cita-cita untuk diri sendiri. Lebih dari itu, bercita-citalah yang membawa masalah untuk orang-orang di sekitarmu. Yang membantu lahirnya solusi untuk lingkunganmu. Perhatikan sekelilingmu. Bertanyalah kepada diri sendiri: apa yang bisa kulakukan untuk membuat dunia sekitarku ini makin baik?

Tetapi ingatlah, bahwa lamunan yang tak diikuti dengan usaha yang sungguh-sungguh, gambaran yang jelas dan tujuan yang kuat, bukanlah visi. Ia adalah angan-angan kosong. Tak ada nilainya.



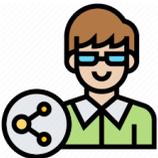
Bercita-citalah yang besar. Milikilah visi, yaitu standar ideal keunggulan. Visi yang kuat akan membuatmu punya kepekaan terhadap tujuan dan arah.

## Dunia Seperti Apa yang Ingin Engkau Wujudkan?

*Apa yang hendak engkau kontribusikan untuk lingkungan sekitarmu, untuk dunia yang engkau tinggali?* (Ini termasuk kualitas unik atau kekuatanmu, seperti: kecerdasan, kreativitas atau ketrampilan kepemimpinan).



*Kepada siapa atau dengan cara apa engkau hendak berkontribusi?* (Ini bisa termasuk kata-kata aksi seperti mendidik para murid atau menginspirasi para guru).



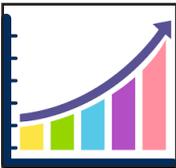
*Apa hasil akhirnya? Apa keuntungan dari kontribusimu?* (Berpikirlah dalam lingkup hasil-hasil positif seperti memberdayakan para murid, kolaborasi tim, atau sekolah yang damai dan produktif).



## Saatnya Memulai

Tidak ada yang disebut langkah kecil, selama itu menuju perwujudan cita-cita besarmu. Pencapaian besar selalu dimulai dari langkah-langkah awal. Maka, mulailah segera melangkah.

Apa yang perlu kutingkatkan?



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Apa yang perlu dikurangi?



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Bercita-citalah yang besar. Bukan sekadar cita-cita untuk diri sendiri. Lebih dari itu, bercita-citalah yang membawa maslahat untuk orang-orang di sekitarmu. Yang membantu lahirnya solusi untuk lingkunganmu.

*Ubah Dirimu,*  
**Genggam Dunia**





## Mental Pemenang

Tak ada jalan yang landai untuk mewujudkan cita-cita. Masalah pasti ada dan tugas kita untuk menghadapinya dengan jernih, berani, dan berbekal ilmu yang memadai. Sesungguhnya setiap kesulitan itu membuat kita semakin matang, kecuali kalau seseorang lari menghindar dari kesulitan.

Jadi, letaknya bukan pada besar kecilnya masalah. Bukan pula pada berat ringannya kesulitan.

Mereka yang mempunyai mental sebagai pemenang melihat masalah sebagai tantangan. Inilah yang menjadikan mereka lebih bergairah menghadapi kesulitan dan berusaha memecahkannya. Sedangkan mereka yang memiliki mental pecundang melihat masalah sebagai hambatan, sehingga langkahnya mudah surut ke belakang, bahkan oleh masalah-masalah yang sebenarnya masih tergolong sederhana.

Sangat berbeda antara mengeluh dengan berdiskusi mencari jalan keluar. Masalah yang besar akan mudah kita urai untuk menemukan cara mengatasinya, jika kita bersungguh-sungguh berusaha memecahkan masalah. Berdiskusi dengan orang lain, termasuk dengan teman yang paham maupun dengan orang yang ahli, merupakan salah satu cara mengatasi masalah. Sementara mengeluh tidak menjadikan masalah berkurang, bahkan dapat membuatnya terasa lebih berat. Semakin sibuk mengeluh, semakin sulit mengatasi masalah.

Tengoklah sejarah orang-orang besar dalam bidang apa pun. Kamu akan menemukan bahwa yang membuat mereka berbeda adalah kemauan kuat untuk menghadapi tantangan yang bagi orang lain sering dianggap sebagai hambatan. Mereka bersungguh-sungguh. Mereka menempa dirinya, jika mampu melakukan yang terbaik, tak cukup hanya sekedar baik saja.

Maka jalan awal untuk meraih keunggulan adalah mengubah diri sendiri. Ubah dirimu, tancapkan tekad yang sangat kuat dan teruslah berusaha. Inilah yang membedakan orang-orang biasa dengan orang-orang yang istimewa.

Bermain bola, misalnya. Latihan rutin itu penting. Melaksanakan instruksi pelatih juga sangat penting. Tetapi jika hanya melaksanakan latihan dan pertandingan rutin, tidak akan membuatmu menjadi pemain bola yang istimewa. Harus ada yang berbeda, yakni kemauan kuat diiringi semangat belajar akan setiap latihan maupun pertandingan menjadikanmu menguasai teknik permainan dengan lebih baik lagi. Kamu berusaha mencapai tingkat yang lebih tinggi. Inilah yang disebut latihan penuh kesadaran (*deliberate practices*).

Apa hal yang penting di sini? Ubah dirimu. Bersungguh-sungguhlah dengan tekadmu. Jangan pernah berhenti belajar.

## Negeri Ini Menunggumu

**M**engapa ada bangsa-bangsa di dunia yang melakukan perjalanan jauh meninggalkan negerinya untuk menjajah Indonesia? Karena Indonesia sangat berharga. Sangat banyak kekayaan dari negeri ini yang negeri-negeri Eropa tak memilikinya. Penjajahan memang sangat pahit dan tak boleh terulang lagi. Tetapi pada saat yang sama ada pelajaran penting untuk kita. Ada sepotong surga bernama Indonesia yang harus kita jaga dan olah.

Negeri kita sangat kaya. Hasil bumi berupa kakao sangat berlimpah di negeri kita, tetapi sampai hari ini belum ada perusahaan asli negeri ini yang menghasilkan coklat terbaik sekelas coklat Swiss, Belgia, dan Inggris. Apa masalahnya? Bukan bahan baku. Bukan. Bahan baku bahkan sangat berlimpah dengan kualitas yang sangat bagus.

Masalahnya ada pada sumber daya manusia. Dan kita yang harus berbuat. Negeri ini menunggumu.

Negeri kita juga merupakan salah satu penghasil kopi terbaik dan terbesar di dunia. Bahkan untuk variasi kopi, kita merupakan negeri yang menghasilkan kopi terbaik dengan ragam paling banyak. Tetapi kita belum memiliki industri berbasis kopi yang sangat besar seperti di Italia; negeri yang tak punya kebun kopi itu. Padahal industri kopi yang *fair* akan memakmurkan petani kopi. Dan kita tak dapat menyalahkan masa lalu. Kitalah yang harus memulai. Negeri ini menunggumu.

Ini hanya sekedar contoh. Banyak hal lain yang menunggu langkah-langkahmu, dalam bidang apapun.

Negeri ini menunggumu. Ingat itu. Singsingkan lengan baju, berusahalah dengan sungguh-sungguh. Jangan banyak mengeluh. Jangan pula menyalahkan masa lalu. Mereka telah berbuat untuk negeri ini.

Nah.



## NARA HUBUNG

### **Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga**

Jl Jenderal Sudirman  
Gedung C Lt. 13 Senayan Jakarta 10270  
Telp./Fax: 021-5703336

Surel: [sahabatkeluarga@kemendikbud.go.id](mailto:sahabatkeluarga@kemendikbud.go.id)



<http://sahabatkeluarga.kemendikbud.go.id/>